

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dimanfaatkan yaitu eksplanatory atau *explanatory research* dimana jenis ini penelitian yang memiliki tujuan guna menganalisa bagaimana relasi dari satu variabel dan variabel lainnya. Kemudian metode yang dimanfaatkan pada kajian ini yakni metode kuantitatif. Berdasarkan Sugiyono (2017: 7) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berbentuk karya ilmiah sesuai kaidah yang rasional, obyektif, empiris, terukur dan sistematis dan datanya berbentuk angka-angka serta diuji melalui statistik deskriptif atau inferensial. Penelitian kuantitatif yakni analisis yang memakai data yang akurat yakni angka yang pasti.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dipakai untuk kajian ini mempunyai sifat replikasi. Penelitian replikasi merupakan kajian yang dilaksanakan melalui pengambilan indikator, variabel dan alat analisis yang serupa pada penelitian terdahulu, dimana dalam penelitian ini dilaksanakan pada objek perusahaan yang tentu saja tidak sama dengan penelitian terdahulu. Kemudian guna memahami dampak disiplin kerja serta lingkungan kerja dalam objek yang beragam. Pada kajian ini objek yang diambil yakni di PT Sanipak Indonesia.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Letak yang ditentukan sebagai objek kajian yakni di PT Sanipak Indonesia, di Jalan Beringin Lot 272-277, Batamindo Industrial Park, Muka Kuning, Batam 29433.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini mempunyai rencana yakni sesuai pada waktu 5 Bulan. Jadwal penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2022 awal dari perkuliahan semester 8 hingga bulan Juli 2022 untuk akhir tugas penulisan karya ilmiah ini. Tabel jadwal penelitian yang dilaksanakan penulis ialah seperti berikut :

Tabel 3. 1 Periode Penelitian

Tahap Kegiatan	Bulan dan Pertemuan													
	Maret		April				Mei	Juni			Juli			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul	■	■												
Bab I	■	■												
Bab II			■	■	■									
Bab III					■	■								
Penyusunan Kuesioner							■	■						
Pengumpulan Kuesioner dan Olah Data									■	■				
Bab IV dan Bab V											■	■		
Pengumpulan Skripsi & Jurnal													■	■

Sumber : Penulis, 2022

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Pada objek penelitian ini, peneliti mengambil populasi pada PT Sanipak Indonesia yang memiliki jumlah karyawan 300 orang pada bagian Departemen *Bag Making*.

3.4.2 Sampel

Sampel ialah dominasi dari semua ciri khas yang diperoleh dari populasi (Sugiyono, 2017: 81). Total sampel yang dipakai pada analisis ini dapat diketahui memakai rumus Slovin yang mampu terlihat dengan Rumus 3.1 dengan taraf kesalahan sebesar 5% seperti berikut :

$$s = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Sumber : (Yusuf, 2017: 42)

Dimana keterangan untuk rumus sebagai berikut :

s = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Taraf kesalahan

Rumus slovin diatas dipakai guna memahami jumlah sampel yang dipakai sebagai data dalam penelitian sebagai berikut :

$$s = \frac{300}{1 + 300 \cdot (0,05)^2}$$

$$s = \frac{300}{1 + 300 \cdot (0,0025)}$$

$$s = \frac{300}{1 + 0,75}$$

$$s = \frac{300}{1,75}$$

$$s = 171,42$$

Jumlah sampel yang dihitung dari jumlah populasi menggunakan rumus slovin ini berjumlah 171,42 dan dibulatkan menjadi 171.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik pada kajian ini melalui pemakaian teknik *probability sampling*, yakni teknik yang menjadikan peluang untuk tiap anggota populasi agar terpilih sebagai sampel. Teknik yang dipakai yaitu *simple random sampling*. Teknik ini diambil dari populasi dengan *random* tanpa melihat tingkatan yang terdapat pada objek penelitian (Sugiyono, 2017: 82).

3.5 Sumber Data

Data yang dipakai dalam kajian ini ada dua ragam data ialah data primer serta sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dari instansi bersangkutan sebagai objek kajian ini sebelumnya. Dan data primer berupa data yang diambil melalui jawaban responden dengan kuesioner di lapangan secara tatap muka.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang dipilih dalam kajian ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu data sekunder serta data primer. Data primer yakni data yang didapatkan di lapangan dengan tatap muka pada saat penelitian dengan berbagai metode, seperti kuesioner dan wawancara tatap muka. Untuk data primer pada analisis ini, penulis memilih

dengan metode kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya. Kuesioner ialah teknik penghimpunan data yang dilaksanakan melalui langkah memberikan beberapa pertanyaan terhadap responden guna dijawab (Sugiyono, 2017: 142). Kuesioner ini dibuat dalam bentuk formulir singkat atau disebut *google form*.

Kuesioner nantinya akan diukur melalui skala *Likert*. Skala *Likert* dapat dipakai guna menilai pendapat, tingkah laku, serta persepsi secara individu maupun kelompok orang mengenai suatu fenomena umum tersebut. Pada skala *Likert* maka variabel yang akan dinilai harus diuraikan dalam bentuk faktor variabel. Selanjutnya faktor tersebut ditetapkan sebagai titik acuan untuk menyusun kuesioner tersebut (Sugiyono, 2017: 93). Jawaban item instrumen pada penelitian ini yakni Sangat Tidak Setuju dengan skor 1, Tidak Setuju dengan skor 2, Ragu Ragu dengan skor 3, Setuju dengan skor 4, Sangat Setuju dengan skor 5. Instrumen dalam analisis yang memakai skala *Likert* dapat diisi dalam bentuk pilihan ataupun checklist sebagai yang dipilih.

Kuesioner yang dipakai pada kajian ini tidak melalui lembaran kertas melainkan dengan menggunakan *google form* online, dikarenakan kondisi Covid-19 yang masih tersebar di Indonesia. Jadi untuk mendapatkan data dari responden operator di perusahaan, penulis harus memberikan pertanyaan dalam *google form* tersebut melalui link yang dibagikan ke media sosial saat ini, yaitu *Whatsapp*. Kemudian untuk data sekunder, penulis telah mendapatkan data dari perusahaan sesuai dengan variabel yang diteliti, seperti data kinerja produksi, fasilitas perusahaan dan data kehadiran karyawan dalam jangka waktu 1 tahun terakhir yaitu

periode Februari 2021 hingga Februari 2022 serta jumlah karyawan pada bagian *Bag Making* di PT Sanipak Indonesia.

3.7 Operasional Variabel

Variabel operasional merupakan hal tertentu yang sudah ditentukan oleh penulis yang selanjutnya dapat dianalisis serta kemudian ditarik simpulan untuk hasil penelitiannya. Variabel penelitian pada umumnya yaitu sesuatu yang mempunyai bentuk berbagai hal yang sudah ditetapkan oleh peneliti guna memperoleh data yang berhubungan pada hal tersebut (Sugiyono, 2017: 38).

3.7.1 Variabel Independen

Variabel ini ialah sebab munculnya variabel dependen. Variabel ini disebut dengan variabel bebas yang mampu berpengaruh pada variabel dependen. Variabel independen dalam kajian ini yakni lingkungan kerja dan disiplin kerja.

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel ini disebabkan variabel terikat. Variabel ini dikenal sebagai variabel terikat. Variabel yang dipakai pada kajian ini ialah kinerja karyawan yang menjadi variabel terikatnya.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Lingkungan Kerja (X_1)	Seluruh kondisi sekitar yang berkaitan langsung dengan semua karyawan yang sedang bekerja dalam perusahaan tersebut (Suryani, 2019).	1. Penerangan 2. Kebersihan 3. Ventilasi Udara 4. Tatak Letak 5. Kebisingan 6. Fasilitas Kerja	Likert

Tabel 3.2 Lanjutan

Disiplin Kerja (X ₂)	Tingkah laku, pandangan, sikap taat peraturan yang dibuat dalam perusahaan (Handayani & Soliha, 2020).	1. Ketepatan Waktu 2. Tingkat Absensi 3. Kepatuhan Peraturan 4. Tanggung Jawab 5. Kerapian Berpakaian	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil produksi dari pekerjaan yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh perusahaan, baik secara perseorangan maupun kelompok untuk mencapai visi dan misi perusahaan (Hutasoit & Simanjuntak, 2018).	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Kerjasama 4. Tanggung Jawab 5. Inisiatif	Likert

Sumber : Penulis,2022

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik ini merupakan teknik menganalisa data yang memiliki tujuan mendefinisikan informasi yang sudah dihimpun. Selanjutnya hasil analisis data berupa tabel, diagram serta grafik. Analisis deskriptif ini juga bisa dipakai menjadi guna menguatkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, serta dapat membagikan cerminan mengenai apa yang sedang terjadi. Teknik analisis deskriptif juga bisa digunakan untuk menguraikan data sampel dalam penelitian tersebut. Analisis deskriptif yang dilakukan pada kajian ini bertujuan menjadi pemahaman dari hasil pengolahan data yang berkaitan dengan variabel dependen serta variabel independen pada kajian ini. Analisis deskriptif akan dipakai sesuai tanggapan responden pada kuesioner yang sudah disebar kepada seluruh karyawan PT Sanipak

Indonesia dalam bentuk tabulasi data. Untuk mengukur analisis ini peneliti menggunakan Software Statistik seperti SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas Data

Dalam kajian kuantitatif, perlu adanya uji validitas data guna menilai validitas data yang dipakai pada kajian. Uji validitas merupakan uji kebenaran untuk memperoleh hasil data yang valid antara data dari objek penelitian melalui data yang diberikan oleh peneliti (Sugiyono, 2017: 267). Untuk mengukur validitas datanya, total narasumber yang digunakan pada uji validitas ini berjumlah 169 narasumber mirip pada jumlah sampel yang sudah dihitung memakai rumus slovin. Uji ini dipakai guna memahami jumlah data yang valid dari kuesioner tersebut. Berikut rumus yang dipakai pada pengujian validitas data yakni *Pearson Product Moment* yang dilihat pada rumus 3.2 untuk mengetahui nilai korelasi tersebut.

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus 3. 2 *Pearson Product Moment*

Sumber : (Yusuf, 2017: 234)

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi

X = nilai butir

Y = nilai total butir

N = Total responden

Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ melalui taraf signifikan 5%, kemudian mampu dibuat kesimpulan jika pernyataan tersebut dinyatakan valid, serta jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, mampu disimpulkan bahwa pernyataan itu tidak valid.

3.8.2.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas ialah uji yang dilaksanakan guna mengetahui sampai mana proses pengukuran bebas yang dilihat dari taraf kesalahan (*error*). Uji kehandalan sangat berhubungan dengan data yang akurat dan konsisten (Hardani & Andriani, 2017). Kondisi skala jika dikatakan akurat, maka akan menghasilkan angka yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang-ulang.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji teknik ini dimanfaatkan sebagai pengukur variabel yang terdapat pada model regresi yang memiliki distribusi data wajar maupun tidak (Ghozali, 2020: 161). Uji normalitas memiliki tujuan guna mencoba apakah pada model regresi, residual memiliki distribusi wajar. Pada konsepnya uji normalitas mampu ditemukan melalui cara menyimak informasi yang berwujud titik dalam diagonal dari suatu grafik dan histogram dari residual. Apabila titik tersebut tersebar pada sekitar garis sumbu serta mengarah pada arah garis diagonal selanjutnya mampu dinyatakan apabila pola distribusi wajar serta model regresi sudah mencapai asumsi normalitas melalui taraf signifikan ≥ 0.05 , begitu juga sebaliknya apabila titik tersebut tersebar jauh dari sumbu diagonal serta tiada mengarah pada arah garis diagonal selanjutnya mampu dinyatakan apabila pola distribusi tidak wajar dan

model regresi tidak mencapai asumsi dengan taraf signifikan $\leq 0,05$ (Ghozali, 2020: 163).

3.8.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji teknik ini dipakai mengukur apakah model regresi didapatkan dampak dari variabel bebas yang digunakan dalam model tersebut. Model regresi yang wajar semestinya tiada ditemukan hubungan dari tiap variable dependen tersebut. Uji multikolonieritas pula mampu terlihat dari nilai toleransi serta lawannya yaitu indikator penyimpangan inflasi. Nilai toleransi harus ($\leq 0,10$) maupun (≥ 10) (Ghozali, 2020: 107-108).

3.8.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dimanfaatkan sebagai alat guna mencoba apakah model regresi ini timbul penyimpangan dari residual sebuah pemeriksaan ke pemeriksaan lainnya. Jika antara residual sebuah pemeriksaan dengan pemeriksaan lainnya sama, maka disebut dengan Homosikedastisitas. Namun jika terjadi penyimpangan perbedaan namanya ialah Heterokedastisitas. Model yang dipakai jika tidak muncul heterokedastisitas, jika mempunyai taraf signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2020: 137).

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji teknik ini dipakai sebagai pengukur dua maupun lebih variabel independen pada variabel dependen secara tunggal dengan skala rasio (Hardani & Andriani, 2017: 393). Untuk menguji regresi berganda akan memakai program software SPSS, kemudian dihitung secara otomatis melalui data yang sudah

ditabulasikan. Kemudian, diperkirakan ada pengaruh timbal balik antara variabel bebas secara positif dan signifikan yang sudah dihitung melalui SPSS tersebut.

Berikut persamaan dari regresi linier berganda pada rumus 3.3 seperti berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Rumus 3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : (Ghozali, 2020: 96)

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Lingkungan Kerja

X₂ = Disiplin Kerja

b₁ = Koefisien variabel independen X₁

b₂ = Koefisien variabel independen X₂

a = Konstanta

e = Taraf Error

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) ini mampu dipakai guna mengukur kekuatan model guna mendefinisikan variabel terikat. Skor koefisien determinasi yaitu 0 dan 1. Apabila R² rendah selanjutnya kekuatan variabel bebas terhadap variabel terikat terbatas. Apabila R² menuju nilai 1 maka variabel bebas akan membagikan semua data yang diperlukan guna memperkirakan variasi variabel terikat (Ghozali, 2020: 97).

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah uji yang dilaksanakan guna membuktikan keaslian pernyataan pada praduga sebelumnya yang menduga jawaban sementara untuk hasil penelitian ini dengan berlandaskan pada teori empiris yang telah diperoleh untuk mendukung jawaban hipotesis ini. Berikut ini pengujian secara uji T serta uji F pada kajian ini.

3.9.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t dalam penelitian ini dipakai untuk mencari tahu apakah ada dampak variabel independen kepada dependen terikat melalui uji parsial. Berikut ketentuan uji ini yaitu :

1. Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ serta skor signifikan $< 0,05$ mendefinisikan apabila H_a diterima serta H_o ditolak, yang mampu diambil kesimpulan apabila variabel dependen terkena pengaruh variabel independen.
2. Apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ serta skor signifikan $> 0,05$ mendefinisikan apabila H_a ditolak serta H_o diterima, yang mampu diambil kesimpulan bahwa variabel dependen tidak terkena pengaruh variabel independen.

3.9.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada penelitian ini dipakai guna memahami adanya dampak maupun tidak untuk variabel independen secara simultan melalui variabel terikat akibatnya dapat diuji memakai uji F. Untuk menganalisa signifikan atau tidaknya dampak yang diberikan secara serempak, maka ditetapkan nilai probabilitas yakni ($\alpha = 0,05$). Berikut ketentuan dalam uji ini yaitu :

1. Apabila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ serta nilai signifikan $> 0,05$ mampu dibuat simpulan H_0 ditolak serta H_a diterima, yang mampu diambil simpulan bahwa variabel dependen disebabkan oleh variabel independen secara serempak.
2. Apabila $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ serta skor signifikan $> 0,05$ mampu diambil kesimpulan H_0 diterima namun H_a ditolak, yang mampu disimpulkan apabila variabel bebas tiada disebabkan oleh variabel terikat secara serempak.